



Resolusi Konflik dalam Perspektif Multidimensional: *Literature Review* pada Pendekatan Agama, Pendidikan, dan Komunitas

Shilatul Ailivil Aimmah^{1*}, Sherly Margareta², Dewi Tria Meilani³,
Muhammad Rafi Shidqi⁴, Mu'alimin⁵

¹⁻⁵Manajemen Pendidikan Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Shilatulaimmah1@gmail.com¹

Abstract. *The issue of conflict resolution has become an important topic in contemporary social, educational, and political studies. The complexity of conflict, encompassing dimensions of religion, culture, education, and international politics, demands a comprehensive and integrative approach to resolution. Therefore, a literature review is essential to understand trends, strategies, and remaining research gaps in this field. This study aims to review the development of literature related to conflict resolution, focusing on two main questions: (1) what are the trends in conflict resolution research in the last five years, and (2) what models have the most potential to be developed in conflict resolution. The method used is a literature review through the Google Scholar and Publish or Perish databases with the keyword "conflict resolution." From the initial search results of 20 articles, 18 relevant articles were obtained, then selected to 5 articles that met the validity criteria (2020–2025, open access, non-duplicative). The results of the study indicate three main themes: (1) conflict resolution based on religion and culture, (2) education as a means of developing conflict resolution skills, and (3) community empowerment and structural mechanisms in managing social and political conflict.*

Keywords: *community, conflict resolution, culture, education, religious approach*

Abstrak. Isu resolusi konflik menjadi salah satu topik penting dalam kajian sosial, pendidikan, dan politik kontemporer. Kompleksitas konflik yang mencakup dimensi agama, budaya, pendidikan, hingga politik internasional menuntut adanya pendekatan resolusi yang komprehensif dan integratif. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian literatur untuk memahami tren, strategi, serta celah riset yang masih terbuka dalam bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau perkembangan literatur terkait resolusi konflik dengan fokus pada dua pertanyaan utama: (1) bagaimana tren penelitian resolusi konflik dalam lima tahun terakhir, dan (2) model apa yang paling potensial untuk dikembangkan dalam penyelesaian konflik. Metode yang digunakan adalah *literature review* melalui database Google Scholar dan Publish or Perish dengan kata kunci “resolusi konflik.” Dari hasil pencarian awal 20 artikel, diperoleh 18 artikel relevan, kemudian diseleksi hingga 5 artikel yang memenuhi kriteria validitas (tahun 2020–2025, akses terbuka, tidak duplikatif). Hasil kajian menunjukkan tiga tema utama: (1) resolusi konflik berbasis agama dan budaya, (2) pendidikan sebagai sarana pembentukan keterampilan resolusi konflik, dan (3) pemberdayaan komunitas serta mekanisme struktural dalam mengelola konflik sosial dan politik.

Kata kunci: budaya, komunitas, Pendekatan agama, pendidikan, resolusi konflik

1. LATAR BELAKANG

Konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sosial, baik dalam lingkup keluarga, pendidikan, masyarakat, hingga hubungan internasional. Perkembangan globalisasi, kemajemukan budaya, serta dinamika politik membuat isu resolusi konflik semakin mendesak untuk dikaji secara mendalam. Konflik yang tidak tertangani berpotensi mengancam stabilitas sosial dan perdamaian, sebaliknya, manajemen konflik yang tepat dapat membuka ruang terciptanya harmoni sosial (P. K. Putri, 2022). Oleh karena itu, urgensi membangun paradigma resolusi konflik yang integratif dan kontekstual menjadi semakin relevan, terutama di tengah meningkatnya konflik bernuansa agama, etnis, maupun politik di berbagai wilayah (Ismail, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan beragam pendekatan dalam menangani konflik. Beberapa menekankan dimensi agama sebagai instrumen perdamaian dan mediasi (Wibisono, 2021), sementara yang lain menyoroti integrasi pendidikan multikultural dalam mereduksi konflik etnis (Hadi et al., 2024). Selain itu, terdapat kajian mengenai peran mediator (Fahri, 2021), akomodasi kultural (Prasojo & Pabbajah, 2020), hingga pemberdayaan masyarakat sebagai strategi penyelesaian konflik sosial (Widhagdha & Hidayat, 2020). Tren penelitian juga berkembang pada level pendidikan, di mana resolusi konflik dianggap penting untuk membangun keterampilan sosial siswa (Sa'odah et al., 2021). Pada ranah internasional, upaya resolusi konflik juga telah dianalisis, misalnya dalam konteks ASEAN (Indrawan, 2021) maupun konflik Rusia–Ukraina (Andriani & Attata, 2022).

Meskipun telah banyak kajian, terdapat beberapa celah riset yang masih perlu diperhatikan. Pertama, banyak penelitian masih bersifat sektoral, terfokus pada satu aspek resolusi konflik (agama, budaya, pendidikan, atau politik) sehingga belum memberikan kerangka integratif lintas konteks. Kedua, sebagian besar kajian lebih menekankan aspek teoretis dan normatif dibandingkan analisis aplikatif berbasis kasus nyata di masyarakat (Lesmana et al., 2023). Ketiga, penelitian mengenai pendidikan resolusi konflik di sekolah dasar dan menengah masih terbatas pada model konseptual, belum banyak meneliti efektivitas penerapan di lapangan (Sa'odah et al., 2021). Celah ini menunjukkan perlunya tinjauan literatur yang lebih komprehensif untuk memetakan perkembangan, tren, sekaligus keterbatasan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan resolusi konflik yang telah dikembangkan, menganalisis tren dan kelemahan penelitian terdahulu, serta menawarkan perspektif integratif dalam memahami resolusi konflik. Secara khusus, artikel ini berupaya menjawab pertanyaan penelitian berikut: (1) Bagaimana tren penelitian resolusi konflik berkembang dalam konteks agama, pendidikan, budaya, dan politik? , (2) apa saja celah riset yang masih terbuka dan bagaimana peluang pengembangan kajian resolusi konflik di masa depan?

2. KAJIAN TEORITIS

Resolusi konflik merupakan proses menyelesaikan perselisihan atau pertentangan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan mencapai kesepakatan yang damai dan berkelanjutan. Menurut Fitri resolusi konflik mencakup mekanisme formal dan informal yang bertujuan menghilangkan akar konflik untuk menjaga hubungan sosial tetap harmonis (Fitri, 2024). Fisher, Ury, dan Patton dalam Putri menambahkan bahwa resolusi konflik fokus pada

pemecahan masalah secara bersama untuk membangun hubungan baru yang lebih kuat pasca-konflik (P. K. Putri, 2022). Mindes dalam Afrihadi dkk menekankan pentingnya keterampilan negosiasi dan rasa keadilan dalam mewujudkan penyelesaian yang demokratis dan konstruktif (Afrihadi et al., 2025).

Dalam hal model dan metode, Ramadhani dkk menguraikan lima gaya manajemen konflik: kompetitif, kolaboratif, menghindar, akomodatif, dan kompromi, yang harus dipilih sesuai situasi dan tujuan konflik (Ramadhani et al., 2025). Sedangkan Asyanti dan Lestari mengelompokkan metode resolusi konflik dalam lima pendekatan: avoidance, accommodating, forcing, compromising, dan collaborating. Pendekatan musyawarah berbasis kearifan lokal melalui mediasi yang melibatkan tokoh masyarakat sebagai mediator juga efektif dalam konteks sosial-budaya (Elvandari & Safitri, 2025). Putri dkk, menambahkan bahwa instrumen Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument sangat berguna dalam menentukan strategi resolusi yang paling tepat, ditemani metode mediasi, arbitrase, dan rekonsiliasi (N. A. Putri et al., 2025). Dalam ranah pendidikan, resolusi konflik diarahkan untuk membentuk kemampuan sosial dan emosional peserta didik agar dapat mengelola konflik interpersonal secara sehat dan produktif (Haq et al., 2025). Integrasi kearifan lokal dan teknologi digital di era modern menjadi strategi pembelajaran yang adaptif untuk menghadapi tantangan sosial kekinian (Prisinta et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih karena dapat menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik resolusi konflik. Untuk menjaga transparansi proses penelitian dan memudahkan replikasi di masa mendatang, penulis mengikuti pedoman penulisan literatur review yang sistematis mulai dari penentuan kriteria, strategi penelusuran, penyaringan, hingga pengolahan data artikel.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan Publish or Perish (PoP), dengan menggunakan kata kunci "*resolusi konflik*". Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh 20 artikel, kemudian dilakukan penyaringan sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria artikel yang digunakan mencakup: (1) artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal atau prosiding, (2) dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir (2020–2025), dan (3) dapat diakses secara terbuka oleh publik. Setelah melalui proses seleksi, jumlah artikel yang relevan adalah 18 artikel. Proses screening dilakukan dengan mengeliminasi artikel yang memiliki gagasan topik sejenis jika ditemukan pada setiap sumber, sehingga dapat

meminimalisasi kemungkinan duplikasi gagasan penelitian. Artikel juga diseleksi kembali berdasarkan tahun publikasi agar sesuai dengan kriteria kemutakhiran. Dari hasil validasi akhir diperoleh 5 artikel yang menjadi data utama dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut kemudian diolah dengan cara pengelompokan melalui coding definisi yang sesuai dengan gagasan penelitian, dan hasil pengelompokan tersebut disajikan dalam bentuk tabel tema untuk memperjelas fokus analisis.

Tabel 1. Review Artikel

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks	Temuan Utama
1	Putri, PK (2022)	<i>Manajemen Konflik dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan terhadap Perdamaian</i>	Studi literatur	Pendekatan resolusi konflik berbasis perdamaian	Menguraikan konsep manajemen konflik dan strategi resolusi konflik dengan menekankan pentingnya pendekatan damai dan dialogis.
2	Hadi, H., Suprpto, S., & Djuita, W. (2024)	<i>Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis</i>	Kualitatif deskriptif	Pendidikan multikultural di sekolah	Pendidikan multikultural dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah dan menyelesaikan konflik etnis di lingkungan pendidikan.
3	Ismail, R (2020)	<i>Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Sosial Keagamaan Ambon</i>	Studi kasus	Konflik sosial-keagamaan di Ambon	Menunjukkan pentingnya pendekatan integratif (agama, budaya, sosial) dalam meredakan konflik keagamaan di masyarakat Ambon.
4	Sa'odah, S., Maftuh, B., & Sapriya, S. (2021)	<i>Model Resolusi Konflik Membangun Kemampuan Penyelesaian Konflik Siswa Sekolah Dasar</i>	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Lingkungan sekolah dasar	Model resolusi konflik berbasis pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan

5	Andriani, R., & Attata, J. (2022)	<i>Upaya Resolusi Konflik Rusia-Ukraina</i>	Analisis kualitatif (kajian literatur dan dokumen)	Konflik internasional Rusia-Ukraina	konflik sehari-hari. Mengidentifikasi peran diplomasi doan mediasi internasional sebagai alternatif dalam penyelesaian konflik bersenjata.
---	-----------------------------------	---	--	-------------------------------------	--

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyaringan literatur dilakukan dengan menyeleksi artikel dari berbagai sumber akademik yang relevan dengan topik resolusi konflik. Dari total 20 artikel awal yang ditemukan, sebanyak 18 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan kesesuaian tema, kualitas publikasi, dan keterkaitan dengan kerangka konseptual penelitian ini. Artikel-artikel terpilih mencakup kajian tentang resolusi konflik dalam perspektif agama, budaya, pendidikan, politik internasional, serta pendekatan berbasis masyarakat.

Resolusi Konflik Berbasis Agama dan Budaya

Beberapa penelitian menekankan bahwa agama dan budaya memiliki peran signifikan dalam membangun perdamaian. Ismail menekankan resolusi konflik keagamaan integratif di Ambon dengan mengedepankan nilai-nilai agama sebagai perekat sosial (Ismail, 2020). Mustaqim & Baratullah juga memperkenalkan moderasi beragama sebagai paradigma alternatif dalam mengurangi potensi konflik (Mustaqim & Baratullah, 2020). Selain itu, akomodasi kultural terbukti menjadi instrumen efektif untuk mereduksi ketegangan bernuansa agama di Indonesia (Prasojo & Pabbajah, 2020). sedangkan penelitian Wijaya menunjukkan bagaimana praktik budaya lokal di Poso dimanfaatkan untuk menyelesaikan konflik komunal (Wijaya, 2020). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai spiritual dan kearifan lokal memiliki daya tahan lebih baik dalam merawat harmoni sosial dibandingkan pendekatan legal formal.

Resolusi Konflik di Bidang Pendidikan

Kajian lain menunjukkan bahwa dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun keterampilan resolusi konflik generasi muda. Nadya dkk, menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan resolusi konflik interpersonal pada siswa (Nadya et al. 2020). Model resolusi konflik di tingkat sekolah dasar yang dikembangkan Sa'odah et al. (2021) menekankan pelatihan keterampilan sosial untuk meminimalisir potensi pertentangan antarsiswa. Shopia juga menggarisbawahi upaya sistematis meningkatkan pendidikan resolusi

konflik di sekolah dasar melalui kurikulum yang terintegrasi (Sophia 2022). Selain itu, integrasi pendidikan multikultural diusulkan sebagai pendekatan preventif dalam mereduksi konflik etnis (Hadi et al., 2024). Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan menjadi arena strategis untuk membangun kultur damai yang berkelanjutan.

Resolusi Konflik Sosial, Politik, dan Komunitas

Dimensi sosial dan politik resolusi konflik juga menjadi perhatian banyak studi. Adiansah dkk menekankan resolusi konflik berbasis komunitas melalui pengembangan masyarakat dalam konflik agraria (Adiansah et al, 2020). sementara Widhagdhha & Hidayat menunjukkan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif penyelesaian konflik sosial (Widhagdhha & Hidayat, 2020). Pada skala regional, Indrawan menggambarkan mekanisme ASEAN sebagai fasilitator konflik kawasan (Indrawan 2021). Kajian konflik Rusia–Ukraina Andriani & Attata, memperlihatkan dinamika resolusi konflik di tingkat global yang penuh kompleksitas (Andriani & Attata, 2022). Selain itu, penelitian Lesmana dkk, mengenai konflik di Maluku menegaskan pentingnya kombinasi pendekatan formal dan komunitas (Lesmana et al, 2023). Peran mediator juga dipandang penting dalam mereduksi eskalasi konflik, seperti dikemukakan (Fahri, 2021). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa resolusi konflik tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial-politik, sehingga kombinasi antara pendekatan struktural dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur ini mengindikasikan bahwa resolusi konflik bersifat multidimensi, mencakup aspek agama, budaya, pendidikan, komunitas, hingga politik internasional. Namun, mayoritas penelitian masih terfokus pada kajian sektoral, sementara integrasi lintas pendekatan masih jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan model resolusi konflik yang lebih komprehensif, dengan menggabungkan dimensi pendidikan, budaya, agama, dan politik dalam satu kerangka integratif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Literature review ini menegaskan bahwa resolusi konflik merupakan isu multidimensi yang mencakup aspek agama, budaya, pendidikan, komunitas, hingga politik internasional. Dari hasil analisis terhadap artikel yang terpilih, ditemukan bahwa pendekatan berbasis agama dan budaya terbukti efektif dalam membangun rekonsiliasi sosial yang berkelanjutan; pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan resolusi konflik sejak usia dini; serta resolusi konflik sosial, politik, dan komunitas menuntut integrasi pendekatan struktural dan partisipatif. Kontribusi utama dari tinjauan ini adalah memberikan sintesis menyeluruh dari beragam pendekatan resolusi konflik yang telah diteliti, sekaligus

menunjukkan adanya *research gap* berupa kebutuhan integrasi lintas bidang. Bagi akademisi, sintesis ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka teoretis resolusi konflik yang lebih komprehensif. Sementara bagi praktisi, temuan ini memberikan panduan praktis dalam merancang strategi resolusi konflik yang adaptif terhadap konteks lokal maupun global.

DAFTAR REFERENSI

- Adiansah, W., Nulhaqim, S. A., & Basyar, G. G. K. (2020). Resolusi konflik berbasis komunitas melalui pengembangan masyarakat sebagai upaya alternatif resolusi konflik agraria. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 169–180. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31200>
- Afrihadi, A., Makhya, S., Rosalia, F., & Mukhlis, M. (2025). Tata kelola pemerintahan dalam resolusi konflik masyarakat adat: Pendekatan manajemen konflik berbasis komunitas terhadap penyelesaian konflik agraria Suku Anak Dalam. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 10(2), 206–219. <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i2.4930>
- Andriani, R., & Attata, J. (2022). Upaya resolusi konflik Rusia-Ukraina. *ResearchGate*.
- Elvandari, S. S., & Safitri, D. (2025). *Resolusi konflik sosial antar kelurahan melalui bale mediasi di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat (studi kasus konflik sosial Kelurahan Monjok Culik dan Karang Taliwang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat)* [Other, IPDN].
- Fahri, L. M. (2021). Mediator dan peranannya dalam resolusi konflik. *PENSA*, 3(1), 114–125. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i1.1216>
- Fitri, F. (2024). Literature review: Analisis resolusi konflik di Indonesia. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6(2), 200–204. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v6i2.54586>
- Hadi, H., Suprpto, S., Djuita, W., & Muhtar, F. (2024). Mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam upaya resolusi konflik etnis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 148–159. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1937>
- Haq, A. S., Samudra, A. A., Satispi, E., & Andriansyah. (2025). Implementasi kebijakan penyelesaian konflik agraria pengadaan tanah untuk pembangunan Ibu Kota Negara Nusantara. *Sospol*, 11(2), 175–191. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i2.40844>
- Indrawan, J. (2021). Mekanisme resolusi konflik di ASEAN: ASEAN sebagai fasilitator konflik. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 17(2), 172–185. <https://doi.org/10.26593/jihi.v17i2.3830.172-185>
- Ismail, R. (2020). Resolusi konflik keagamaan integratif: Studi atas resolusi konflik sosial keagamaan Ambon. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(2), 451–469. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2458>
- Kristanto, A. (2020). *Manajemen konflik*. IAIN Madura.
- Lesmana, D. M., Afifuddin, M., Adriyanto, A., & Sutanto, R. (2023). Resolusi konflik sebagai upaya penyelesaian konflik sosial di Maluku. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i3.2023.1017-1030>
- Mustaqim, A., & Baratullah, B. M. (2020). *Moderasi beragama sebagai paradigma resolusi konflik*. UIN Sunan Kalijaga Institutional Repository.

- Nadya, F., Malihah, E., & Wilodati, W. (2020). Kemampuan resolusi konflik interpersonal dan urgensinya pada siswa. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(1), 775–790. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v10i1.26007>
- Prasojo, Z. H., & Pabbajah, M. (2020). Akomodasi kultural dalam resolusi konflik bernuansa agama di Indonesia. *Journal of Islam and Muslim Societies*. <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i1.1131>
- Prisinta, A., Keliata, M., Trinaila, P., & Maharani. (2024). Pendekatan resolusi konflik di era digital: Strategi untuk lembaga pendidikan. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–69. <https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.v1i2.xx>
- Putri, N. A., Hartoyo, G. L., Fikriyandra, M. F., Rabaani, S., & Gifahrianto, H. A. (2025). Strategi penyelesaian konflik perbedaan pendapat pada PT Hitachi Construction Machinery Indonesia (HCMI). *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 7(1), 85–96. <https://doi.org/10.32834/jsda.v7i1.916>
- Putri, P. K. (2022). Manajemen konflik dan resolusi konflik: Sebuah pendekatan terhadap perdamaian. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 2(1), 16–34. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v2i1.1945>
- Ramadhani, A. I., Putri, D., Kusuma, H. P., Risqi, M., Putri, T. N., & Mu'alimin, M. (2025). Teori manajemen konflik. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 116–124. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.635>
- Sa'odah, S., Maftuh, B., & Sapriya, S. (2021). Model resolusi konflik membangun kemampuan penyelesaian konflik siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.2881>
- Sirait, J. R., Daliman, M., Istinatun, H. N., & Wahyuni, S. (2022). Tinjauan praktis tentang resolusi konflik berdasarkan Filemon 1:1–25. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(3), 114–124. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i3.1903>
- Sophia, J. E. E. I. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan pendidikan resolusi konflik di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi El-Ibtidai Sophia*.
- Wibisono, M. Y. (2021). Agama dan resolusi konflik. *LeKKaS*.
- Widhagdha, M. F., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi resolusi konflik sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 82–91. <https://doi.org/10.37064/jpm.v8i1.7139>
- Wijaya, N. (2020). Resolusi konflik berbasis budaya oleh masyarakat Kabupaten Poso. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27048>